(19 SAWAL 1955) TAHUN LXXVII NO 224)

Benih Nasionalisme dari Yogyakarta

BAGI Bangsa Indonesia, nasionalisme merupakan fondasi perjuangan untuk mencapai kemerdekaan dan cita-cita bangsa. Tanpa nasionalisme bangsa Indonesia tidak mungkin merdeka dan menyatukan wilayah sepanjang 5245 km dengan puluhan ribu pulau.

Perjuangan kemerdekaan yang dilandasi dengan semangat nasionalisme baru dimulai sejak lahirnya Budi Utomo. Dengan berdirinya Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908, usaha untuk merebut kembali kemerdekaan Indonesia bangkit lagi dalam bentuk yang modern.

Berbeda dengan cara perjuangan sebelumnya, Budi Utomo berjuang tanpa senjata api, tetapi menggunakan pendidikan, kebudayaan dan sebagainya, untuk menuju ke persamaan kedudukan Bangsa Indonesia agar sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini. Cita-cita inilah yang memberikan corak baru di dalam sejarah, ialah untuk pertama kalinya bahwa cita-cita kemerdekaan nasional Indonesia disimpulkan dalam bentuk satu perkumpulan, hal mana belum pernah terjadi sebelumnya.

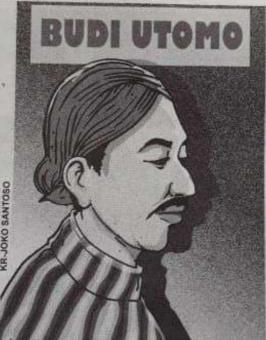
Anak Penatus Mlati

Lahirnya Budi Utomo tidak lepas dari peran dokter Wahidin Sudirohusodo, seorang anak penatus dari Mlati (Yogyakarta). Pada tahun 1906 dokter Wahidin Sudirohusodo mulai mengadakan propaganda tentang caracaranya memajukan bangsa. Menurutnya, syarat mutlak untuk mencapai citacita itu ialah memiliki ilmu dan teknologi Barat. Bertolak dari kebutuhan itu di Indonesia harus didirikan sekolah-sekolah yang diselenggarakan secara Barat. Ia mendapat ilhamnya dari penyair India, Rabindranath Tagore, dan kemudian juga sedikit dari Mahatma Gandhi.

Menurut Wahidin, pendidikan modern bagi warga Indonesia juga bisa dilakukan dengan membantu anak-anak yang cerdas tetapi tidak mampu. Untuk mereka itu dianjurkan supaya diadakan suatu beasiswa (studiefons). Karena itu sebaiknya didirikan suatu perkumpulan yang dapat

A Kardiyat Wiharyanto

Untuk mencapai cita-citanya itu, Wahidin Sudirohusodo berkeliling Pulau Jawa mendatangi beberapa sekolah menengah, yang pada waktu itu sudah dianggap tinggi, antara lain Sekolah Dokter (Stovia) di Jakarta. Sewaktu bertemu dengan para pelajar di sekolah itu, ia menjelaskan cita-citanya itu.



Ternyata ide dr Wahidin itu diterima baik oleh para pelajar, bahkan dua orang Pangeran yaitu Raden Sutomo dan Raden Gunawan Mangunkusumo. Karena itu pada tanggal 20 Mei 1908 lahirlah Budi Utomo di Jakarta oleh Sutomo, Gunawan. Suraji dan lain-lain dengan Sutomo sebagai ketuanya.

Adapun tentang nama Budi Utomo, berasal dari kata budi dan utomo. Budi artinya perangai atau tabiat, dan utomo ialah baik, luhur. Jadi Budi Utomo yang dimaksud oleh pendirinya ialah perkumpulan yang akan mencapai sesuatu berdasarkan atas keluhuran budi, kebaikan perangai atau tabiat. Namun ada kisah lain yang mengatakan, istilah Budi Utomo berasal dari tanggapan Sutomo terhadap penjelasan dr Wahidin yang diungkankan dalam Rabasa Jawa Inunika

pedamelan ingkang sae, mbuktekaken budi ingkang utamil. Perkataan itu didengar oleh teman Sutomo yaitu Suraji. Karena itu Suraji mengusulkan supaya perkumpulan yang didirikan itu diberi nama Budi Utomo.

Selain untuk mencapai kemajuan yang harmonis, Budi Utomo juga mempertinggi cita-cita kemanusiaan. Jadi sila Perikemanusiaan dalam Pancasila sudah tersirat dalam cita-cita Budi Utomo. Akhirnya Budi Utomo juga menggariskan segala yang perlu untuk menjamin kehidupan sebagai bangsa yang terhormat.

Kemerdekaan

Tujuan Budi Utomo yang terakhir itu justru menunjukkan apa yang sebe narnya menjadi cita-cita Budi Utomo. yaitu kehormatan bangsa (berwawasan kebangsaan). Jadi di situ ternyata, meskipun yang dapat dijalankan hanya pada lapangan-lapangan lain seperti pengajaran, perekonomian dan kebudayaan. tetapi dalam pokoknya yang dikehendaki dicita-citakan oleh para pendiri Budi Utomo ialah kemerdekaan.

Hal itulah yang memberikan corak baru di dalam sejarah, yaitu buat pertama kalinya nasionalisme itu disimpulkan dalam bentuk suatu perkumpulan yang teratur. Maka dari itu Budi Utomo ditetapkan sebagai perintis pergerakan nasional, dokter Wahidin Sudirohusodo sebagai perintis Budi Utomo. Dengan demikian benih nasionalisme yang berasal dari Yogyakarta itu akhirnya merajut Indonesia merdeka.

*) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM. Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta